

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 10 SMAN 1 Jetis

Rizky Ardiansyah¹, Ardi Kurniawan¹, Yuni Catur Putri³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Negeri 1 Jetis

Key Words:

Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia. Implementasi, SMA

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X4 SMAN 1 Jetis. Metode yang dimanfaatkan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan siswa di kelas X4 SMAN 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta, yang berjumlah 32 siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Observasi dan pengamatan secara langsung serta memanfaatkan berbagai artikel yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang diaplikasikan. Sementara itu, lembar observasi dan dokumentasi menjadi alat atau instrumen yang dimanfaatkan. Hasilnya adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa dapat memberikan pengalaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, melalui pelaksanaan kegiatan P5 siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan lebih tenang, bebas, dan menyenangkan.

How to Cite: Ardiansyah, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 10 SMAN 1 Jetis. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses humanisme yang mana pada waktu selanjutnya akan dikenal sebagai istilah memanusiakan manusia. Siswa bukanlah sebuah mesin, melainkan generasi yang perlu kita pupuk dalam prosesnya menuju dewasa agar mampu membangun insan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak yang baik. Dengan pendidikan kita dapat memberantas kebodohan, mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Demikian pentingnya pendidikan maka diperlukan peningkatan yang berkelanjutan dalam kualitasnya (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perubahan kurikulum menjadi salah satu jalan bagi pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi landasan yuridis dan filosofis dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar, kemerdekaan berfikir, kemerdekaan berinovasi, serta kebebasan belajar mandiri dan kreatif dimana siswa dan pendidik sebagai fasilitator memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan pembelajaran (Novrita Suryani, 2023).

Implementasi kurikulum dipahami sebagai kegiatan menerjemahkan atau mengimplementasikan program kurikulum yang dikembangkan pada tahap sebelumnya, menerapkan dan melaksanakan program kurikulum yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya dan memverifikasinya sekaligus mengubah situasi di lapangan, karakteristik siswa, perkembangan mental, fisik, dan emosionalnya, serta fisiknya (Qolbiyah, 2022). Seiring dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang ada akan diperbaharui mengikuti tren perubahan dan perkembangan zaman. Untuk itu, kurikulum merdeka hadir

sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk mengalami kebebasan dalam belajar dan berkreatifitas tanpa tekanan.

Seperti yang diutarakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*” (Satriawan et al., 2021). Melalui kurikulum merdeka siswa diharapkan mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, karena dengan kurikulum merdeka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas X4 SMAN 1 Jetis, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Berlandaskan latar belakang di atas, permasalahannya yaitu bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X4 SMAN 1 Jetis. Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan observasi ini adalah memaparkan pengaplikasian kurikulum merdeka di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Laporan Hasil Observasi di kelas X4 SMAN 1 Jetis dalam upayanya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Metode deskriptif kualitatif diaplikasikan dalam artikel ini. Permasalahan akan dideskripsikan dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini mengaplikasikan data dari hasil observasi di kelas X4 SMAN 1 Jetis dan berbagai jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini adalah penelitian berjenis studi literatur (Pristiwanti, Badaria, Hidayat, & Dewi, 2022).

Pengumpulan data berupa observasi dilakukan pada bulan agustus tahun 2023, dalam kegiatan PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi proses pengumpulan data terlaksana. Aktivitas pengumpulan data dilakukan dengan pendampingan dari guru pamong Bahasa Indonesia SMAN 1 Jetis. Observasi yang dilaksanakan dalam penulisan artikel ini melalui pengamatan langsung di dalam kelas dan mengumpulkan data secara nyata sesuai apa yang terjadi dan teramati di dalam kelas.

DISKUSI

Pembelajaran yang mendahulukan kebebasan dan peningkatan kreativitas siswa saat pembelajaran, tidak hanya siswa namun juga pada guru yang mendapatkan kebebasan dalam penyajian materi adalah ciri khas implementasi kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam kebebasan yang diberikan pada guru untuk mengelola sistem pendidikan dan menyesuaikannya dengan capaian siswa (Mustaghfiroh, 2020). SMAN 1 Jetis tidak semua kelas menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, akan tetapi pada kelas X saja yang telah menerapkan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut pendapat (Freire, 2011) bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan manusia dari segala bentuk ketertindasan. Pandangan Freire tentang pendidikan tidak hanya terbatas kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan pada aspek lainnya pada diri manusia. Dapat

disimpulkan bahwa kurikulum merdeka telah memberikan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan bakat serta kemampuannya dalam belajar melalui patokan atau tuntutan capaian belajar yang tidak berdasarkan batas kemampuan atau tingkat pemahaman siswa.

Di SMAN 1 Jetis tidak semua kelas mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar namun pada Kelas X/10 telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berjalan secara maksimal. Ada beberapa faktor yang diperlukan dalam pembelajaran, yakni:

1. Persiapan

Kegiatan pembelajaran diperlukan adanya persiapan baik antara guru maupun siswa, jika tidak ada maka pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Berikut adalah persiapan yang harus diperhatikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

a. Guru

Guru adalah poin penting dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas karena guru memiliki peran sebagai sumber materi dan informasi yang akan dipelajari oleh siswa, maka sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Pertama adalah fisik, jika fisik seseorang terganggu maka kegiatan yang dilakukan akan terganggu. Kedua adalah materi yang akan disampaikan, jika guru tidak menguasai materi maka peserta didik juga akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Ketiga adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelas. Jika seorang guru tidak menyiapkannya maka pembelajaran akan berlangsung secara tidak terstruktur dan tidak jelas.

b. Siswa

Siswa termasuk dalam komponen penting pembelajaran. Bagi siswa persiapan sebelum KBM berlangsung yaitu, pertama adalah fisik sama halnya dengan guru siswa juga harus menjaga fisik mereka agar dapat menerima pembelajaran dengan baik, yang kedua adalah mental, mental siswa harus disiapkan agar tidak terlalu tegang saat mengikuti pembelajaran, yang ketiga adalah batin, kesiapan batin siswa juga perlu dilatih agar mampu menerima pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Jalannya proses pembelajaran perlu diperhatikan. Berikut adalah contoh urutan proses kegiatan pembelajaran :

- a. Pembukaan, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembukaan untuk memulai kegiatan. Pembukaan adalah bagian yang harus diperhatikan karena pembukaan adalah awal untuk memberikan kesan yang baik dalam sebuah pertemuan. Selanjutnya, peran guru dalam awal pembelajaran juga penting untuk menyampaikan materi apa dan bagaimana nantinya proses pembelajaran akan berlangsung. Apabila guru tidak menyampaikannya maka guru maupun siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Jetis yang berusaha membangun komunikasi dengan siswa melalui cara memberikan pertanyaan tentang apa yang siswa telah pelajari dan ketahui tentang materi yang akan dipelajari menurut pengalaman mereka. Hal tersebut akan membangun rasa penasaran dan semangat belajar bagi siswa.
- b. Kegiatan inti, dalam proses pembelajaran diwajibkan adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa sebab dengan interaksi tersebut dapat melahirkan suasana belajar yang sehat dan efektif. Jika guru maupun siswa tidak ada interaksi maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran karena tidak adanya hubungan timbal balik. Interaksi yang dapat dibangun oleh guru seperti

metode tanya jawab, inkuiri, dan lain-lain. Kegiatan diskusi guru seharusnya mampu memancing keaktifan siswa seperti, menemukan masalah dan mencari solusi serta menyimpulkan hasil diskusi.

- c. Penutup, di akhir kegiatan pembelajaran guru wajib melakukan evaluasi mengenai jalannya proses pembelajaran yang telah berlangsung agar siswa maupun guru dapat memahami apakah pembelajaran mereka berjalan secara maksimal. Kegiatan penutup guru normalnya akan membagikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menangkap isi dari materi yang telah dipelajari. Pertanyaan tersebut juga harus disesuaikan dengan level kemampuan atau batas capaian pembelajaran yang ada.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan pembelajaran atau bagian penting untuk mengukur batas kemampuan siswa. Kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan dalam bagaimana cara menilai siswa. Sama halnya dengan SMAN 1 Jetis guru bahasa Indonesia kelas X pada saat penilaian tidak hanya menggunakan pengerjaan soal saja namun, disertai adanya penilaian lain seperti tes lisan, praktik, dan lain-lain. Setelah penilaian, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyampaikan materi berikutnya yang akan dipelajari dikemudian hari lalu, menutup kegiatan pembelajaran.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X4 SAN 1 Jetis

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru yang masih awam dengan kurikulum merdeka jadi, tidaklah mengherankan apabila banyak guru atau sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka karena dibatasi ketersediaan dengan perubahan kurikulum yang diterapkan. Di SMAN 1 Jetis belum semua kelas dan mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi, di kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SMAN 1 Jetis yang telah menggunakan kurikulum merdeka tentu memiliki dua sisi dampak, dampak baik dan buruk bagi pembelajaran. Positifnya guru dan siswa mendapat lebih banyak kebebasan dalam proses pembelajaran dan lebih mampu untuk menikmati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dampak negatifnya tentu saja bagi guru yang belum siap dengan adanya perubahan kurikulum karena dari kurikulum 2013 tiba-tiba harus beralih menggunakan kurikulum merdeka maka pembelajaran akan berubah dan satu-satunya upaya yang mampu dilakukan guru adalah mereka harus melakukan persiapan atau membiasakan dengan kurikulum merdeka. Caranya dengan membuat rencana pembelajaran yang akan berlangsung untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran.

Guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Jetis menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Hal ini terbukti ketika proses penilaian berlangsung guru masih menerapkan metode penilaian dalam kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Jetis baru mencapai tahap pertama yakni mandiri belajar. Pelaksanaannya terlihat bahwa sekolah hanya mengganti beberapa bagian atau prinsip-prinsip yang digunakan tanpa mengganti kurikulum secara menyeluruh. Implementasi kurikulum merdeka tentu saja akan memiliki hambatan dan tantangan bagi sekolah, guru maupun siswa namun, tidak dapat diharapkan penerapannya dalam proses pembelajaran dapat membawa dampak positif.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kebebasan dan keleluasaan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberi kemudahan bagi guru maupun siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena guru mendapatkan kebebasan dalam penyajian dan penyampaian materi. Sementara itu, siswa juga mendapat kebebasan untuk berkreaitivitas dan mempelajari suatu hal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Saat guru maupun siswa mendapat kebebasan maka pembelajaran diharapkan pembelajaran juga akan berlangsung dengan lebih menyenangkan. Penerapan kurikulum merdeka pada siswa dapat memberikan pengalaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah selain itu, melalui pelaksanaan kegiatan P5 siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan lebih tenang, bebas, dan menyenangkan.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki dampak positif maupun negatif bagi proses pembelajaran. Perubahan dalam proses pembelajaran yang awalnya memakai kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentu akan menimbulkan hambatan. Kesiapan dan pembiasaan menjadi salah satu hambatan yang terbukti ada dalam periode pergantian kurikulum ini maka dari itu, diperlukan upaya bersama untuk menyiapkan dalam pergantian kurikulum ini. Guru perlu membiasakan diri dalam melakukan proses pembelajaran secara bertahap. Kurikulum merdeka memang lebih efektif dilakukan tetapi jalan kita masih jauh karena adanya hambatan dalam penerapannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya saya sebagai penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru di SMAN 1 Jetis karena telah menerima, membimbing, dan memberikan dukungan pada kami para mahasiswa PLP 1 untuk melakukan observasi dan belajar mengenai banyak hal tentang bagaimana menjadi seorang guru yang baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuni Catur Putri, S.Pd., M.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing kami dalam menjalankan tugas dan kegiatan selama PLP I berlangsung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.M. Ardi Kurniawan, S.S., M.A selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) dan Ibu Mufied Fauziah, M.Pd. selaku dosen koordinator lapangan (DKL) yang telah memberikan bimbingannya pada penulis dalam menyelesaikan tugas luaran artikel dan video, serta mengurus penerjunan dan penarikan PLP 1 di SMAN 1 Jetis. Terakhir, penulis tidak lupa berterima kasih kepada teman-teman kelompok PLP 1 di SMAN 1 Jetis yang banyak membantu penulis selama kegiatan PLP berlangsung, serta kepada berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Novrita Suryani, M. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Pristiwanti, D., Badaria, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.